

dalam melewati perjalanan cinta mereka. Lagu dibawakan dalam format trio vokal dengan range suara Sopran, Alto dan Tenor. Penerapan format trio pada lagu ini menjelaskan bahwa dalam sebuah akor bisa memiliki 3 nada atau lebih. Ketika lagu ini dinyanyikan dalam 3 register suara maka akan terdengar lebih harmonis dan dinamis karena membentuk sebuah akor. Adapun akor minor dan mayor yang mempengaruhi suasana hati komponis yang diinterpretasikan melalui penyajian format trio vokal.

Penggambaran perjalanan kisah cinta sepasang kekasih tersebut dibuat dalam tangga nada F sepanjang 14 birama yaitu pada birama satu sampai birama 14 dan birama 26 sampai birama 37. Perubahan suasana perasaan cinta digambarkan dengan modulasi dari tangga nada F ke F# sepanjang tiga birama pada bar 15-17 yang kemudian disusul dengan perubahan tangga nada (modulasi) setiap dua birama mulai dari birama 18 sampai dengan birama 25 yang menggambarkan perasaan kehilangan cinta dan ungkapan kecewa yang tersirat dari syair. Akhir bagian refrein ini diberi akor yang terkesan menggantung atau tidak selesai yang mempertanyakan mengenai kemungkinan cinta yang sudah tidak dapat ditemukan kembali. Pola penggarapan lagu yang sama dengan birama 1-14 ditemukan pada birama 26-49 namun dengan pengolahan pergantian suara pokok dari sopran yang kemudian dinyanyikan oleh Tenor. Bagian selanjutnya dibuat dalam bentuk permainan modulasi ke tangga nada Bb dan B yang menegaskan kembali bagian Refrein yang diolah dengan pengolahan nada yang semakin tinggi.

Penutup

Analisis lagu *After The Love Has Gone* terdiri dari beberapa bagian seperti periode, frase dan motif. Aransemen lagu ini dibuat dalam format trio vokal dengan diiringi *combo band* yaitu keyboard, piano, gitar, drum dan *brass section* yang terdiri dari trumpet, saxophone alto, dan trombone. Trio vokal terdiri dari sopran, alto dan tenor. Pada karya ini konstruksi dari lagu ini terdiri dari unsur *intro* - bait 1 - *bridge* - *refrain* - bait 2 - *bridge* - *refrain* dan *ending*. Interpretasi dari format trio vokal ini menggambarkan sepasang kekasih yang mengalami perjalanan cinta yang telah kandas ditengah jalan. Pembuatan aransemen ke dalam bentuk trio vokal ini memungkinkan adanya nuansa ungkapan hati dari pihak laki-laki dan perempuan. Perubahan progresi harmoni yang diwarnai dengan banyak modulasi merupakan salah satu sarana interpretasi perubahan suasana cinta yang berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pergantian suara pokok antara Sopran, Alto dan Tenor memberikan kesan yang berbeda dalam pengungkapan suasana hati yang terkandung dalam syair lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bassano, Mary, 2009. *Terapi Musik dan Warna*. Yogyakarta: Rumpun.
- Berendt, Joachim E., 1992. *The Jazz Book From Ragtime To Fusion and Beyond*, Westport: Lawrence Hill & Co.
- M. Soeharto, 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nazir, Moh.1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Palmer, Richard E. 2003, *Hermeutika Teori Baru mengenai Interpretasi*, terj.
- Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prier, Karl E. 2003, *Ensiklopedia Musik Klasik Jilid*, Yogyakarta: Adicita.
- Randegger, Alberto. 2003, *Method Of Singing*, Newyork: Schirmer.
- Simanungkalit, N. (2008). *Teknik Vokal Paduan Suara*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Stein, Leon, 1979. *Structure and Style: The study and Analysis of Musical Form*, Princeton, New Jersey: Summy- Birchard Music.